



Edukasi Literasi Finansial dalam Menjalankan Bisnis UMKM Secara Online di Kalangan Siswa SMA

Financial Literacy Education in Running MSME Business Online among High School Students

Maria Suryaningsih^{1*}, Susi Susilawati², Moch Rizal³, Viniyati Maftuchach⁴, Sahrul Ramadhan⁵

¹⁻⁵ Universitas Teknologi Muammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. Minangkabau No 60. Manggarai Jakarta Selatan

*Korespondensi penulis: mariasuryaningsih1405@gmail.com

Article History:

Received: 19 September 2024

Revised: 21 Oktober 2024

Accepted: 16 November 2024

Online Available: 23 November 2024

Keywords:

Financial Literacy, Student Online Business, Education

Abstract: This community service aims to provide an understanding of financial literacy and training and guidance related to the use of social media to disseminate their products online to students of Muhammadiyah Wanaraja Garut High School. The problem faced by partners in this programme is the lack of understanding of students of Muhammadiyah Wanaraja Garut High School regarding financial literacy. The method of implementing this activity using the Participatory Action Research (PAR) method is carried out starting from the socialisation stage at the beginning of the service activity, in the form of providing information to partners / communities about community service activities to be carried out, the objectives of the activity, the stages of implementing the activity, and the schedule for implementing the activity based on an agreement between the proposing team and partners, the next stage of training and mentoring and evaluation of activities. The results of the activity showed an increase in the literacy knowledge of students of Muhammadiyah Wanaraja Garut High School (SMA) related to financial literacy before and after training.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait literasi finansial serta pelatihan dan bimbingan terkait penggunaan media sosial untuk menyebarluaskan produknya secara online pada siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Wanaraja Garut. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam program ini adalah kurangnya pemahaman siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Wanaraja Garut terkait literasi keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dilakukan dimulai tahap sosialisasi pada awal kegiatan pengabdian, berupa pemberian informasi kepada mitra/masyarakat tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, tahap selanjutnya pelatihan dan pendampingan serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan literasi siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Wanaraja Garut terkait literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan.

Kata kunci: Literasi Finansial, Bisnis Online Siswa, Edukasi

1. LATAR BELAKANG

Literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai tingginya pendidikan, saving, investing dan warga negara yang bertanggungjawab. Individu harus

memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Seseorang dengan literasi keuangan tinggi akan mengetahui bagaimana mengelola sumber daya keuangan mereka sendiri, cenderung untuk berperilaku hemat dan memiliki perencanaan keuangan yang lebih bertanggung jawab (Darmawan et al., 2020). Remund dalam Darmawan et al (2020) menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan. 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan. 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan. 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Dalam era digital saat ini, literasi finansial menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi generasi muda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti menjalankan bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) secara online. Literasi finansial mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan investasi yang tepat. Mengingat perkembangan pesat e-commerce dan bisnis online, siswa SMA perlu dibekali dengan pengetahuan finansial yang memadai untuk dapat mengelola bisnis secara efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan jaman sekarang sudah canggih, terdapat opsi yang bagus bagi orang yang ingin memulai usahanya yaitu dengan membuka usaha secara online dengan mempromosikannya lewat media massa. Biasanya untuk memulai sebuah usaha, tidak sedikit orang pun yang tidak memiliki modal yang banyak untuk menjalankan usaha tersebut. Oleh karena itu dengan membuka usaha kecil secara online akan lebih memudahkan kita tanpa harus mengeluarkan banyak modal. Literasi yang tepat untuk digunakan adalah literasi finansial (Winarto Y. 2020). (Arviana, G.N. 2019) memberikan contoh bahwa banyak masyarakat sudah terkena dampak dari investasi 'bodong'. Setidaknya pada kurun 2008-2018, kerugian yang diakibatkan oleh investasi tidak terpercaya tersebut mencapai sekitar Rp88,8 triliun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, (Arviana, G.N. 2019) memberitahukan bahwa terdapat empat akibat yang didapatkan yaitu yang pertama adalah tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, yang kedua berupa tidak memiliki tujuan keuangan. Dalam hal ini, Seseorang dengan tingkat literasi yang rendah cenderung tidak tahu apa yang akan dilakukan terhadap uang yang dimilikinya. Yang ketiga, penempatan instrument investasi yang tidak tepat dan yang terakhir adalah terjebak oleh praktis investasi bondong. Dalam kehidupan siswa/i sekolahan juga dapat dilihat bahwa sudah banyak kasus mereka yang terkena tipu oleh

penjual lain di online saat ini membeli barang untuk modal usahanya Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman akan keuangan. Pemahaman literasi keuangan akan memberikan edukasi peningkatan pemahaman kepada siswa/i SMA Muhammadiyah Wanaraja, khususnya kelas 11 agar dapat memunculkan kesadaran diri akan pentingnya literasi keuangan. Tim pelaksana PkM mengadakan perlombaan berupa poster yang akan dilakukan secara online dan akan diposting melalui sosial media berupa Instagram dengan hastag yang diberikan dengan harapan dapat mengedukasi serta memperdalam pengetahuan tentang literasi keuangan dan menambah kreativitas siswa/i.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai Literatus yang artinya adalah orang yang belajar. National Institut for Literacy sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya Education Development Center (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja (Gurudigital.id, 2018). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah “kemampuan menulis dan membaca”. Lebih lanjut KBBI juga mendefinisikan literasi sebagai “pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu”. Dan dapat juga diartikan sebagai “Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup”.

Istilah literasi keuangan pertama kali diciptakan tahun 1787 di Amerika Serikat, ketika John Adams dalam sebuah surat yang ditunjukan kepada Thomas Jefferson mengakui perlunya literasi keuangan untuk mengatasi kebingungan dan tekanan yang meluas di Amerika yang telah muncul karena ketidaktahuan terhadap kredit, sirkulasi dan sifat dari koin (Korps Keuangan, 2014). Literasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya mencakup pengetahuan saja melainkan mencakup kecakapan serta keahlian dalam mengaplikasikan suatu hal. Dikutip dari Kumparan.com bahwa menurut hasil Survei dari studi Most Littered Nation in The World pada tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-60 atau bisa dibilang peringkat kedua dari bawah. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi penduduk indonesia masih sangat kurang dibanding negara lainnya. Hasil survei tersebut sejalan dengan survei yang

dilakukan oleh Bank dunia menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya 20% (Anggareni, 2016).

Menurut Wachira dan Kihui (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019) Literasi keuangan menjadi isu yang menarik baik di negara maju maupun negara berkembang dan telah memunculkan perubahan yang cepat bagi industri keuangan. Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan (PJOK Nomor 76/PJOK.07/2016) Pentingnya literasi keuangan tidak hanya dapat dirasakan bagi diri sendiri atau pribadi tetapi dapat dirasakan juga ketika kita melakukan pengelolaan terhadap keuangan usaha yang kita miliki.

Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

Manfaat Literasi Keuangan

- a. Bagi Masyarakat Bagi masyarakat literasi keuangan memberikan manfaat, antara lain:
 - a) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
 - b) Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
 - c) Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.
- b. Industri Keuangan Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan juga semakin besar. Disamping itu, literasi keuangan juga mendorong lembaga jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih bervariasi dan lebih terjangkau, sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat. Lembaga jasa keuangan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang menguntungkan

secara komersial sekaligus memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu, yang pada saat ini belum dapat memanfaatkan dan mengakses produk dan jasa keuangan.

- c. Ekonomi Makro Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut :
 - a) Semakin banyak masyarakat yang well literate, semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
 - b) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
 - c) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin besar (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Teknologi Muhamadiyah Jakarta dengan mitra siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Wanaraja Garut dengan tahapan 1) Tim pelaksana program pengabdian masyarakat menjalin kemitraan dengan Pihak Sekolah yaitu kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wanaraja, 2) menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kepada mitra, 3) melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan siswa/I sma muhammadiyah untuk menggali informasi secara mendalam untuk mendapat informasi yang akurat tentang faktor penghambat serta permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan bisnis umkm secara online; 4) melakukan pengamatan mengenai pemahaman literasi finansial usaha untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara; 5) menganalisis data yang diperoleh dan mendiskusikan dengan kepala sekolah untuk menentukan permasalahan prioritas mitra yang harus segera diselesaikan; 6) ditemukan dan disepakati bahwa permasalahan prioritas pada aspek yang segera diselesaikan adalah edukasi literasi finansial dalam menjalankan bisnis umkm secara online. Metode yang di gunakan dalam PKM adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang merupakan suatu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Norman et.al dalam Afandi, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan berupa tahap pelatihan. Pelatihan diadakan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2024 pukul 09.00 s.d 14.00 pada siswa/i SMA Muhammadiyah Wanaraja. Dengan jumlah peserta PKM ada sebanyak 27 orang.



Gambar 1. Proses Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan mengambil tema “ **EDUKASI LITERASI FINANSIAL DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM SECARA ONLINE DI KALANGAN SISWA SMA**’ . Pelatihan dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama pemaparan materi dan tahapan selanjutnya adalah sesi tanya jawab sekaligus pendampingan. Pendidikan literasi finansial ke dalam kurikulum sekolah menengah sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar berhasil mengelola dan mengembangkan UMKM online, berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial pribadi dan pembangunan ekonomi yang lebih luas.



Gambar2. Penyampaian Materi

Berdasarkan gambar diatas diterangkan bahwa pemahaman literasi keuangan akan memberikan edukasi peningkatan pemahaman kepada siswa/i SMA Muhammadiyah Wanaraja, khususnya kelas 11 agar dapat memunculkan kesadaran diri akan pentingnya literasi keuangan. Memanfaatkan aplikasi dan platform digital seperti EVERFI dan Khan Academy yang menawarkan kursus literasi finansial gratis. Sumber daya ini dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan interaktif

([EVERFI](#)). Disamping itu Bank dan lembaga keuangan juga menyediakan program edukasi finansial khusus untuk siswa. Misalnya, mereka bisa mengadakan workshop, menyediakan materi edukasi, dan membuka akses ke layanan perbankan yang dirancang untuk pemuda dan pemula bisnis. Literasi finansial mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan investasi yang tepat. Mengingat perkembangan pesat e-commerce dan bisnis online, siswa SMA perlu dibekali dengan pengetahuan finansial yang memadai untuk dapat mengelola bisnis secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Sesi tanya jawab siswa/siswi

Pada sesi tanya jawab ini TIM PKM mengadakan perlombaan berupa poster yang akan dilakukan secara online dan akan diposting melalui sosial media berupa Instagram dengan hastag yang diberikan dengan harapan dapat mengedukasi serta memperdalam pengetahuan tentang literasi keuangan dan menambah kreativitas siswa/i.



Gambar 4. Proses Photo Bersama dan penyerahan hadiah

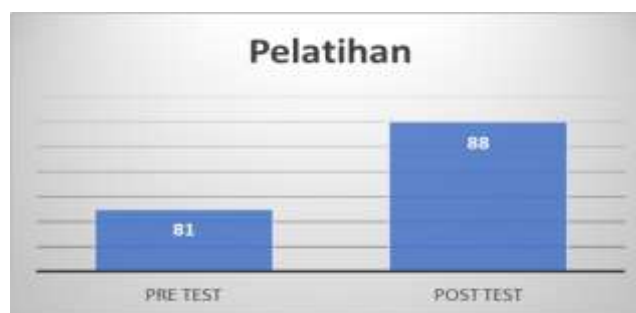
Menurut Magdalena et al. (2020) Penilaian dapat Mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta, memonitor kemajuan pembelajaran peserta, memberikan grade pada peserta, memberikan batasan bagi efektivitas pengajaran, mengevaluasi instruktur, serta untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Keberhasilan dalam pelatihan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari tiga tolak ukur pertama respon dan aktivitas positif dari peserta pelatihan, diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung mereka sangat aktif dan antusias terlihat banyaknya pertanyaan dari peserta. Kedua, meningkatnya keterampilan peserta. Ketiga, hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan. Pada kegiatan ini yang mengisi pre test dan post test hanya 27 orang.

Tabel 1. Hasil Statistik

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum pelatihan - Setelah Pelatihan	-5.888	6.738	1.296	-8.554	-3.223	-4.541	26	.000

Sumber : Spss 24

Berdasarkan tabel 1. Hasil uji signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan terdapat peningkatan secara signifikan.

**Gambar 5.** Hasil Pre test dan Post test

Dari hasil evaluasi rata-rata pengetahuan peserta ada peningkatan dari 81 sebelum pelatihan dan setelah pelatihan 88.

Setelah pelatihan selesai, peserta pelatihan diberikan 8 pertanyaan survei kepuasan pelaksanaan pelatihan. Berikut adalah hasil survei kepuasan pelatihan.

Tabel 2. Tabel Kepuasan Pelatihan

No	Jenis Keterangan	Hasil	Kesimpulan
1	Isi Materi	4,5	Sangat Baik
2	Pemberi Materi	4,7	Sangat Baik
3	Kesempatan Bertanya	4	Sangat Baik
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	4,6	Sangat Baik
5	Manfaat Pelatihan	4,6	Sangat Baik
6	Waktu Kegiatan	4,1	Sangat Baik
7	Suasana Diskusi	4,4	Sangat Baik
8	Ruang Diskusi	4,7	Sangat Baik

Sumber: diolah penulis, 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelatihan menurut peserta adalah sangat baik dilihat dari nilai skala likert berada diantara range 4-5.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan tanpa ada kendala. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah Wanaraja mengenai literasi keuangan dan menambah kreatif bagi siswa/i SMA Muhammadiyah yang sudah menjadi pelaku UMKM kalangan siswa tentang literasi keuangan, bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, penggunaan teknologi baik untuk pemasaran, maupun pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Walaupun waktu yang tersedia untuk kegiatan ini dirasakan peserta sangat kurang mencukupi sehingga dibutuhkan bimbingan lebih lanjut terutama terkait penggunaan media sosial seperti canva, cap cut untuk melakukan bisnis secara online.

6. SARAN

Diharapkan siswa/siswi mempunyai UMKM dan mulai menyadari akan pentingnya pengetahuan literasi keuangan yang akan membantu terhadap perencanaan dan pengelolaan usaha mereka. Pengetahuan penggunaan digital marketing tidak hanya sebatas mengetahui pada saat acara berlangsung saja, tetapi benar-benar dapat dimanfaatkan atau digunakan pada kegiatan usaha mereka sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- (2014). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK
- (2016). Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016. Jakarta: OJK.
- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari, 11.
- Anggareni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan, Studi Kasus : UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia, Volume 4.
- Arviana, G. N. (2019). Finansial. Ini Empat Akibat Jika Literasi Keuangan Rendah, 1.
- Darmawan, D., Syah, R., Putra, A. S., Sari, D. N., & Fauziyah, H. (2020). Pengaruh pelatihan keuangan, organisasi, dan intensitas belanja online terhadap kemampuan literasi keuangan masyarakat milenial. *Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 1*(October).

- Gurudigital.id. (2018). Kupas Tustan Jenis dan Pengertian Literasi. Retrieved januari Selasa, 2019, from <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah>.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. BINTANG Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- OJK. (2017). Literasi Keuangan. Retrieved Februari Selasa, 2018, from https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan_perindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. Jurnal Economia, 48-59.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. Jurnal Economia, 48-59.
- Winarto, Y. (2020). Pentingnya Peran Literasi Keuangan Dalam Memulai Usaha.